



Penerapan SAK ETAP, Kinerja Usaha, dan Keberlanjutan UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Ningrum Pramudiati^{1*}
Anandita Zulia Putri²
Anindita Imam Basri³

Universitas PGRI Yogyakarta

*Email : pramudiati.ningrum@upy.ac.id

ABSTRACT

This research purports to validate the influence of The Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities (SAK ETAP) on the business performance and sustainability of micro and small business (UMKM). In addition this research purports to measure the influence of business performance on UKM's sustainability. This research is based on primary data in the form of questionnaire using purposive sampling method and interview with selected sources. This research is expected to provide benefit for UMKM owners in their financial reports practice according SAK ETAP as to improve their business performance and sustainability. This research delineates the correlation between the implementation of SAK ETAP and the sustainability of UMKM business as mediating variable not yet found in any previous study.

INFO ARTIKEL

Diterima: 26 Juli 2019
Direview: 1 Agustus 2019
Disetujui: 22 Agustus 2019
Terbit: 28 Oktober 2019

Keyword:

the implementation of SAK ETAP, business performance, UMKM's sustainability

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia merupakan salah satu tonggak pembangunan ekonomi nasional (Nurdwijayanti and Sulastiningsih, 2018). Sektor UMKM merupakan sektor yang penting yaitu sekitar 99% usaha di Indonesia masuk dalam kategori UMKM (Hati and Irawati, 2017). Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya peran UMKM sangat penting dalam meningkatkan perekonomian provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Data Dinas Koperasi dan UKM DIY menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi sebesar 95% dari perekonomian DIY. Usaha mikro memberi kontribusi sebesar 55%, usaha kecil sebesar 25%, dan usaha menengah sebesar 15%. Sementara itu, 5% sisanya merupakan kontribusi dari perusahaan-perusahaan berskala besar. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian (Rasheed, et.al, 2017). UMKM dianggap sebagai tulang punggung dari sistem ekonomi suatu negara dalam menghasilkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memberikan kontribusi bagi produk domestik bruto (Gray and Jones, 2016; Bianchi et.al, 2017).

Persaingan usaha di Era Globalisasi sangat kompetitif sehingga UMKM harus terus berupaya dan berusaha merumuskan strategi-strategi bisnis, mampu bersaing di pasaran, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang semakin cepat agar dapat meningkatkan kinerja dan mempertahankan usahanya (Musyarofah, 2013). UMKM harus dapat melakukan pembukuan

akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bantuan pembiayaan bagi investor maupun kreditor (Rudiantoro and Siregar V, 2012). Pedoman penyusunan akuntansi sederhana dengan konsep penggabungan antara jurnal khusus dengan buku besar sangat dibutuhkan oleh UMKM (Rahman and Suhartati, 2012). Laporan keuangan yang akurat dan baku akan membantu UMKM untuk mengembangkan bisnisnya secara kuantitatif dan kualitatif (Narsa, Widodo and Kurnianto, 2012). Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas bagi UMKM menggunakan standar akuntansi keuangan berbasis ETAP dimana industri UMKM dapat dengan mudah mengembangkan prospek usahanya karena adanya kepercayaan public (Almujad and Budiutomo, 2017).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah mensahkan Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP merupakan standar akuntansi yang penggunaannya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Para pengusaha UMKM diharapkan dapat mengetahui dan memahami penerapan SAK ETAP agar UMKM dapat bertahan dalam persaingan bisnis dan menjadi tonggak perekonomian Indonesia (Debbianita and Sitorus, 2016). Pada tanggal 1 Januari 2018, DSAK IAI telah memberlakukan SAK baru, khusus Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk melanjutkan keberhasilan pengembangan SAK ETAP. Namun, SAK EMKM masih dalam tahap sosialisasi sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman kepada para pelaku UMKM (Diana, 2018). Sebuah penelitian terkait sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif terhadap implemetasi SAK ETAP, hal ini menandakan bahwa semakin sering UMKM mendapatkan sosialisasi terkait SAK ETAP maka semakin tinggi implemetasi SAK ETAP di UMKM (Nurdwijayanti and Sulastiningsih, 2018). Kenyataannya para pengusaha beranggapan bahwa SAK UMKM masih dianggap memberatkan dikarenakan pengusaha kecil kurang memiliki pengetahuan terkait akuntansi dan belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya (Soraya and Mahmud, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah (Debbianita and Sitorus, 2016). Beberapa penelitian lainnya menyatakan bahwa implementasi SAK UMKM telah mencapai 74% (Divianto and Febrianty, 2017). UMKM dengan catatan keuangan yang baik dapat berkembang lebih pesat (Narsa, Widodo and Kurnianto, 2012). Selain itu, terdapat pengaruh persepsi UMKM atas penyajian laporan keuangan pada SAK ETAP berpengaruh terhadap kinerja usaha (Musyarofah, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh dari penerapan SAK ETAP di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap keberlangsungan usaha dengan kinerja UMKM sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan agar para pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat secara konsisten menerapkan SAK EMKM yang baru saja diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja usaha sehingga keberlanjutan usaha dapat terus dipertahankan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. Beberapa penelitian tentang SAK ETAP yaitu (Rudiantoro and Siregar V, 2012), (Narsa, Widodo and Kurnianto, 2012), dan (Debbianita and Sitorus, 2016) banyak perusahaan yang tidak menyajikan dengan lengkap pengukurannya berdasarkan SAK ETAP.

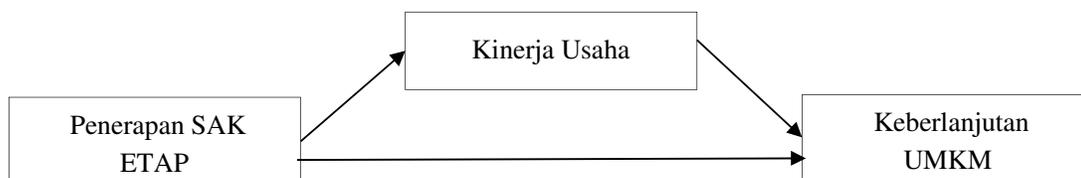
Perusahaan untuk mencapai kesuksesan dalam usahanya harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dan mengikuti perkembangan zaman. Kesuksesan bisnis dapat dilihat dari kinerja

keuangan maupun non keuangan, baik untuk perusahaan *go public* maupun UMKM. Masalah yang sering dihadapi oleh UMKM adalah tentang keterbatasan modal kerja dan investasi, kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, akses terbatas ke informasi tentang peluang pasar dan lain-lain, keterbatasan pekerja dengan keahlian dan kemampuan teknologi tinggi, transportasi tinggi dan biaya energi, keterbatasan komunikasi, biaya tinggi karena prosedur administratif dan birokrasi yang rumit, terutama dalam pemrosesan izin usaha, dan ketidakpastian karena peraturan dan kebijakan ekonomi yang tidak jelas atau tidak pasti (Tambunan, 2012). Menurut Tambunan (2011) UMKM memiliki peran penting yaitu tidak hanya sebagai sumber pekerjaan namun juga sebagai pertumbuhan ekonomi karena 99 persen perusahaan merupakan UMKM. Oleh sebab itu, terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM (Aribawa, 2016).

Keberlangsungan usaha UMKM juga merupakan hal yang tidak kalah penting dari kinerja, karena setiap UMKM pasti menginginkan usaha yang *sustainable*. Dari berbagai keterbatasan yang dihadapi UMKM, masalah terbesar adalah keterbatasan modal. Salah satu syarat dalam peminjaman modal ialah UMKM memiliki laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Almujab and Budiutomo, 2017). Selain itu menurut McKague et.al (2011) sebagian besar UMKM di Indonesia memiliki produktivitas yang rendah sehingga sulit untuk bersaing di industri global. Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) pada UMKM dapat kita lihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembangan terhadap modalnya. Perusahaan memiliki orientasi untuk selalu berkembang dan melihat peluang untuk berinovasi secara berkesinambungan (MCKague, et. al, 2011). Inovasi UMKM yang rendah dapat memberikan dampak keberlangsungan usaha (Tambunan, 2011). Selain itu, literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan UMKM (Aribawa, 2016). Berdasarkan uraian diatas, maka periset mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Penerapan SAK ETAP berpengaruh terhadap kinerja Usaha UMKM
 H₂: Kinerja Usaha UMKM berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM
 H₃: SAK ETAP berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM
 H₄: Kinerja usaha memediasi pengaruh SAK ETAP terhadap keberlanjutan UMKM

Model Penelitian



Gambar 1: Model Penelitian

Model penelitian menjelaskan bahwa penerapan SAK ETAP berhubungan dengan kinerja usaha dan keberlanjutan UMKM. Selain itu, kinerja usaha berhubungan dengan keberlanjutan UMKM. Beberapa temuan riset sebelumnya telah menjelaskan bahwa pemahaman dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha dan keberlanjutan UMKM. Selain itu, semakin baik kinerja usaha, maka keberlanjutan usaha akan semakin dapat dipertahankan.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada pemilik UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel didasarkan pada Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang

UMKM. Kriteria tersebut adalah omzet satu tahun kurang dari 2.5 milyar, asset maksimum sebesar 100 milyar.

Kuesioner disebarakan secara langsung kepada pemilik UMKM sebanyak 300 kuesioner. Namun, Peneliti hanya memperoleh 180 kuesioner. 150 kuesioner dapat digunakan sebagai alat analisis, sedangkan 30 kuesioner tidak dapat digunakan sebagai alat analisis karena pengisiannya tidak lengkap. 50 kuesioner berasal dari kabupaten Sleman, 30 kuesioner berasal dari kabupaten Bantul, 20 kuesioner berasal dari kabupaten Wonosari, 30 kuesioner berasal dari kota Yogyakarta, dan 20 kuesioner berasal dari kabupaten Kulon Progo.

Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen, yaitu penerapan SAK ETAP, sedangkan dua variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja usaha dan keberlanjutan UMKM. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model persamaan struktural berbasis *partial least square* (PLS). Seluruh jawaban kuesioner diukur dengan skala likert 5 point yaitu 1= tidak setuju sampai dengan 5=sangat setuju. Instrumen penelitian ditunjukkan pada table dibawah ini:

Tabel 1 Konstruk dan Indikator Penelitian

Variabel	Instrumen
Penerapan SAK ETAP	Manajemen perusahaan mencatat semua transaksi keuangan Manajemen perusahaan menggunakan standar akuntansi sebagai dasar pencatatan transaksi Manajemen perusahaan mendengar mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Manajemen Perusahaan membaca Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Manajemen Perusahaan mendapatkan sosialisasi mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
Kinerja Usaha (<i>performance</i>)	Adanya pekerjaan yang terencana dan berjalan sesuai rencana kerja Seringnya terjadi kesalahan kerja yang menyebabkan pengulangan Adanya pertumbuhan penjualan Adanya penurunan biaya tetap Kemampuan antisipasi produksi apabila permintaan meningkat Jaminan ketepatan waktu pada pelanggan Kesesuaian produk dengan spesifikasi yang ditawarkan
Keberlanjutan usaha (<i>sustainability</i>)	Telah tercapainya BEP Terdapat sistem pelacakan kepuasan konsumen Terdapat sistem pelacakan kepuasan karyawan/manajer

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Model

Analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji model struktural (inner model), dan uji hipotesis. Uji kualitas model pengukuran dilakukan dengan uji validitas konvergen, uji validitas deskriminan, dan uji reliabilitas. Suatu indikator akan memenuhi validitas konvergen jika indikator memiliki nilai outer loading > 0.5.

Tabel 2 Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
KBU	Y2.1	0.850
	Y2.2	0.904
KRU	Y1	0.838
	Y2	0.770
	Y3	0.765
SAK	X1	0.886
	X2	0.859
	X3	0.717
	X4	0.748
	X5	0.769
	X6	0.647

Uji validitas diskriminan dilihat dengan menggunakan nilai *cross loading*. Berikut adalah nilai *cross loading*.

Tabel 3 Nilai Cross Loading

Indikator	SAK	KRU	KBU
X1	0.997	0.618	0.624
X2	0.802	0.515	0.471
X3	0.584	0.577	0.016
X4	0.808	0.669	0.208
X5	0.606	0.381	0.369
X6	0.410	0.274	0.220
Y1	0.500	0.564	0.120
Y2	0.523	0.649	0.044
Y3	0.589	0.670	0.456
Y2.1	0.395	0.252	0.843
Y2.2	0.220	0.208	0.484

Uji reliabilitas dapat dilihat dengan nilai *cronbach's alpha*, *composite reliability*, dan *average variance extracted* > 0,5. Berikut adalah tabel nilai uji reliabilitas

Tabel 4 Nilai cronbach's alpha, composite reliability, dan average variance extracted

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted
Keberlanjutan Usaha (KBU)	0.780	0.815	0.690
Kinerja Usaha (KRU)	0.805	0.885	0.721
Penerapan SAK ETAP (SAK)	0.868	0.900	0.602

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Uji model struktural (*inner model*) dapat dilihat dengan menggunakan koefisien determinasi. Nilai R^2 untuk variabel keberlanjutan usaha adalah 18,9% dan nilai R^2 untuk variabel kinerja usaha adalah 28,4%.

Uji Hipotesis

Berikut adalah tabel uji hipotesis pengaruh efek langsung dan mediasi

Hipotesis	Pengaruh	P Values	Signifikansi	Hasil
H1	SAK → KRU	0.038	Signifikan	Diterima
H2	SAK → KBU	0.084	Signifikan	Diterima
H3	KRU → KBU	0.000	Signifikan	Diterima
H4	SAK → KRU → KBU	0.045	Signifikan	Diterima

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP berpengaruh terhadap kinerja usaha. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan UMKM (Debbianita and Sitorus, 2016). Selain itu, persepsi UMKM terhadap penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha (Sarifah, 2012). UMKM akan dapat berkembang dengan lebih pesat jika memiliki catatan keuangan yang baik (Narsa, Widodo, & Kurnianto, 2012). Kinerja usaha

dapat dilihat dari peningkatan profitabilitas yaitu dengan cara menekan biaya serta pengelolaan modal secara efisien (Hati and Irawati, 2017).

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. UMKM sangat membutuhkan pedoman penyusunan akuntansi sederhana, yaitu berupa pencatatan jurnal khusus dengan buku besar. Pedoman penyusunan akuntansi sederhana dengan konsep penggabungan antara jurnal khusus dengan buku besar sangat dibutuhkan oleh UMKM (Rahman and Suhartati, 2012). UMKM dapat mengembangkan bisnisnya secara kuantitatif dan kualitatif jika UMKM memiliki laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan SAK ETAP. Perusahaan harus dapat melihat peluang untuk dapat berinovasi agar dapat selalu berkembang secara berkesinambungan (MCKague, *et. al*, 2011). Oleh sebab itu, literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan UMKM (Ariwibawa, 2016). Usaha yang sudah berjalan relatif lama membuat kebutuhan akuntansi pada UMKM menjadi sangat dibutuhkan, dan kesadaran pemilik UMKM terhadap akuntansi menjadi penting untuk keberlangsungan usaha (Soraya and Mahmud, 2016).

Hasil uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa kinerja usaha berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Jika UMKM memiliki inovasi yang rendah, maka hal ini akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha (Tambunan, 2011). Kinerja UMKM dapat dilihat dari cara UMKM melakukan inovasi. Oleh sebab itu, perusahaan harus memiliki orientasi untuk selalu berkembang dan melihat peluang untuk berinovasi secara berkesinambungan (MCKague, *et. al*, 2011). UMKM dapat bersaing dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal yang ada didalam perusahaan agar kinerja usahanya dapat meningkat demi keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Hanggraeni, *et.al*, 2017).

Hasil uji hipotesis keempat menyatakan bahwa kinerja usaha memediasi pengaruh penerapan SAK ETAP terhadap keberlanjutan UMKM. Jika UMKM berhasil melakukan inovasi, mengelola karyawan, dan pelanggan, serta dapat memperbesar modal, maka UMKM tersebut dapat terus mempertahankan keberlanjutan usahanya (*business sustainability*) (MCKague, *et. al*, 2011).

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP pada UMKM dan kinerja usaha berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Penerapan SAK ETAP juga berpengaruh terhadap kinerja usaha. Oleh sebab itu, kinerja usaha memediasi pengaruh SAK ETAP terhadap keberlanjutan UMKM.

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian hanya dilakukan pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. UMKM yang diteliti tidak secara spesifik meneliti UMKM dengan industri tertentu. Penelitian ini hanya meneliti UMKM berdasarkan kriteria omset dan jumlah tenaga kerja serta UMKM yang telah memiliki usaha konstan diatas lima tahun. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti UMKM dengan industri yang lebih spesifik, misalnya UMKM di bidang makanan, *fashion*, atau kerajinan tangan tertentu.

REFERENSI

- Almujad, S and Budiutomo, s. (2017) 'Pengaruh Akuntansi Berbasis ETAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), pp. 1541-1550.
- Aribawa, D. (2016) 'Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah', *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), pp. 1–13. doi: 10.20885/jsb.vol20.iss1.art1.
- Debbianita and Sitorus, D. N. (2016) 'Analisis Determinan Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM

- mengenai SAK ETAP serta Pengaruhnya terhadap Kemudahan Akses ke Lembaga Keuangan’, *Jurnal Akuntansi*, 8(1), pp. 86–104.
- Divianto and Febrianty (2017) ‘Pengaruh Pemahaman Pelaku Ukm Dalam Menyusun Ukm Sebagai Moderating Variable’, *International Journal of Social Science and Business*, 1(3), pp. 166–176.
- Musyarofah, S. (2013) ‘Analisis Persepsi SAK ETAP terhadap Kinerja Usaha pada UMKM se Kota Semarang’, *Accounting Analysis Journal*, 2(3), pp. 352–359.
- Narsa, I. M., Widodo, A. and Kurnianto, S. (2012) ‘Mengungkap Kesiapan Umkm Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Psak-Etap)’, *Majalah Ekonomi*, 22(3), pp. 204–214.
- Rahman, A. and Suhartati, T. (2012) ‘Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas audit terhadap penentuan opini audit’, *Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), pp. 77–86.
- Rudiantoro, R. and Siregar V, S. (2012) ‘Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP’, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), pp. 59–76. Available at: <http://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/view/810/810>.
- Soraya, E. and Mahmud, A. (2016) ‘Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik’, *Jurnal Accounting Analysis*, 5(1), pp.1-8.
- Diana, Nur. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 15, No. 2: 50-59.
- Tambunan, Tulus. (2012). Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, Isu-Isu Penting. Jakarta: LP3ES.
- Tambunan, Tulus. (2011). Development of Small and Medium Enterprises in a Developing Country: The Indonesian case. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, Vol. 5, No: 1: 68-82.
- MCKague, Kevin, Wheeler, D, Cash, C, Comeault, J and Ray, E. (2011) *Introduction to the Special Issue on Growing Inclusive Market. Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, Vol. 5, No. 1.